

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tidak diragukan bahwa rumah dan bangunan-bangunan lainnya, jika khusus untuk tempat tinggal, tidak wajib di zakati. Hal ini dikarenakan semua itu merupakan harta yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, bukan untuk mencari laba atau keuntungan. Harta seperti ini dibebaskan dari zakat, karena merupakan harta yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga tidak sempat untuk mencari keuntungan. Sementara itu, tidak pernah ada ketetapan dari kebanyakan fuqaha (jumhur) bahwa rumah-rumah itu harus dipungut zakatnya karena pada masa itu rumahnya hanyalah kusus untuk tempat tinggal saja.<sup>1</sup>

Berbeda dengan saat ini, banyak rumah dan gedung-gedung sengaja dibangun sebagai sarana investasi, untuk mencari laba, dan keuntungan. Pengembangan harta di sektor pemukiman kini telah menjadi semacam investasi yang produktif dan mendatangkan keuntungan yang lumayan besar kepada pemiliknya. Jelasnya, pada bangunan-bangunan produktif itu kini telah terdapat sebab (*'illat*) yang menyebabkan mereka terkena kewajiban zakat. Pengertian dari *'illat* itu adalah adanya

---

<sup>1</sup>Syauqi Ismail Sahhatih, *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2007), 229.



keuntungan. Oleh karena itu mau tak mau, bangunan-bangunan tersebut haruslah di zakati karena pada dasarnya zakat senantiasa berkaitan dengan harta yang berkembang.<sup>2</sup>

Dari situ lah awal mula penulis menjadi semakin besar keinginan untuk meneliti persoalan tentang zakat bangunan produktif, disamping melihat realitas di sekitar lingkungan tempat tinggal penulis. Tempat tinggal yang merupakan kawasan kampung bahasa dan lebih terkenal dengan sebutan Kampung Inggris. Daerah ini merupakan pusat pendidikan bahasa Inggris yang sudah banyak di ketahui masyarakat luas bahkan skala nasional dan internasional. Hal tersebut bisa dilihat dari pelajar yang datang untuk menuntut ilmu di kampung Inggris bukan hanya dari penduduk Kediri dan sekitarnya melainkan dari luar pulau Jawa, seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan masih banyak lagi. Bahkan ada pendatang dari Thailand dan Malaysia yang datang untuk menuntut ilmu disini.<sup>3</sup>

Dengan adanya tempat belajar bahasa Inggris ( kursus bahasa Inggris) tersebut secara langsung berdampak kepada lingkungan sekitar. Yaitu, banyaknya masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang tersebut menjadi sumber penghasilan dengan membuat bermacam-macam usaha seperti membuka usaha kuliner, pusat oleh-oleh, pakaian, jasa kos, ojek, *laundry* dan lain sebagainya.

---

<sup>2</sup>Ibid., 229.

<sup>3</sup>Data pendaftar di lembaga kursus bahasa inggris Fajar English Course.



Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa orang yang belajar di kampung Inggris banyak yang berasal dari daerah luar Kediri oleh karena itu, usaha kos merupakan usaha yang menjanjikan. Hanya bermodal tanah bangunan dan fasilitas yang mampu mencukupi kebutuhan pendatang, pemilik usaha ini akan meraih keuntungan.

Tempat kos di desa Tulungrejo memiliki harga yang beraneka ragam. Sesuai dengan fasilitas, kenyamanan dan luas bangunan yang ada. Semakin bagus fasilitasnya semakin mahal pula harganya. Dari hasil wawancara kepada salah satu pemilik kos di dusun Tegalsari, dalam hal harga kos, Maskhurin Fajarina menjelaskan “Harga yang dikenakan pada anak kos dihitung per orang Rp. 150.000 tiap bulan, dan biasanya satu kamar bisa di tempati dua sampai empat orang menyesuaikan luas kamarnya, apabila ingin menyewa dengan hitungan per kamar biasanya harga yang di berikan antara Rp. 300.000 sampai Rp. 400.000 tiap bulannya, itu untuk fasilitas kamar yang biasa yaitu tempat tidur, almari, kamar mandi di luar, TV di luar, bebas listrik untuk HP dan Laptop.”<sup>4</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa tiap bulan kamar atau bangunan tersebut akan memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Berpedoman pada keuntungan dari bangunan tersebut, mengingatkan penulis kepada permasalahan-permasalahan yang ada dalam syariat Islam yaitu mengenai zakat. Karena mayoritas masyarakat Kediri termasuk di desa Tulungrejo menganut agama Islam. Dilihat dari data sensus penduduk terakhir

---

<sup>4</sup>Maskhurin Fajarina, Pemilik Camp Fajar, Tegalsari Desa Tulungrejo Pare, 04 Desember 2015.



tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk kediri sebesar 1,499,768 jiwa yang menganut agama Islam sebesar 1,444,072 jiwa.<sup>5</sup>Pada dasarnya sudah banyak pemilik kos yang mengeluarkan hartanya untuk di berikan kepada tetangga yang membutuhkan (sedekah) dan digunakan untuk pembangunan masjid. harta tersebut dikeluarkan tanpa menghitung nilai kekayaan mereka, menghitung nisab dan menunggu satu tahun (haul) namun mereka beranggapan bahwa harta yang dikeluarkan itu adalah zakat mereka.

Sehingga banyak pertanyaan yang muncul dibenak penulis mengenai, bagaimanakah pemahaman terhadap zakat kekayaan yang dimiliki mereka, apakah mereka tau bahwa harta mereka berupa bangunan produktif (tempat kos) termasuk dalam kekayaan yang wajib di zakati apabila memenuhi syarat wajib zakat. Alangkah baiknya apa bila setiap masyarakat muslim mengetahui tentang zakat yang sesuai dengan ketentuan, dan memiliki kesadaran untuk mengeluarkan zakat karena selain dapat membantu saudara kita yang membutuhkan dan membantu perekonomian juga memberikan manfaat bagi orang yang mengeluarkan zakat tersebut yaitu untuk mensucikan harta mereka. Sesuai dengan firman Allah, setiap harta itu apabila berkembang dan mencapai nisab wajib dikeluarkan zakat untuk membersihkan dan mensucikannya sesuai QS. At-Taubah ayat 103<sup>6</sup> berikut:

---

<sup>5</sup>“Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut - Provinsi Jawa Timur.<http://sp2010.bps.go.id>. Diakses tanggal 5 januari 2016.

<sup>6</sup> Ahmad hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabunuzul Dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011),203.





خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
 لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dari permasalahan tersebut memunculkan rasa ingin tahu penulis tentang bagaimana persepsi masyarakat khususnya pemilik kos tentang zakat di daerah tersebut dan penulis memiliki inisiatif untuk mengangkat permasalahan zakat bangunan produktif tersebut untuk dijadikan topik dalam membuat skripsi sebagai syarat kelulusan Strata 1 dengan judul **“Persepsi Pemilik Usaha Kos Terhadap Zakat Bangunan Produktif Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri .”**

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dapat di fokuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi kost yang ada di desa Tulungrejo kecamatan Pare kabupaten Kediri?
2. Bagaimana persepsi pemilik usaha kosterhadap zakat bangunan produktif di desa Tulungrejo kecamatan Pare kabupaten Kediri?



### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis, maka penelitian kali ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui keadaan usaha kos yang ada di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui persepsi pemilik usaha kosterhadap zakat bangunan produktif di desa Tulungrejo kecamatan Pare kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang ekonomi syariah, terutama dalam permasalahan zakat pada bangunan produktif. Karena menurut hipotesa penulis belum banyak masyarakat yang tahu serta mengerti tentang zakat bangunan produktif.

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini penulis berharap, dapat meningkatkan kemampuan dalam penelitian ilmiah dan dapat mengetahui lebih jauh tentang ekonomi syariah yang menerangkan zakat khususnya zakat bangunan produktif.

- b. Bagi STAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu Ekonomi Syariah Di Sekolah Tinggi Agama Islam



Negeri (STAIN) Kediri Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah dalam memberikan pengetahuan dari sisi realitas ekonomi dalam masyarakat yang kemudian dapat ditelaah dan ditindak lanjuti. Terutama tentang zakat bangunan produktif karena sekarang ini banyak kita jumpai bangunan tersebut sengaja dibuat untuk diambil keuntungannya.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Untuk Pemilik Usaha Kos

Penelitian ini diharapkan mampu membuat pemilik kos yang sebelumnya kurang tahu mengenai adanya zakat bangunan produktif menjadi tahu dan mampu mendorong pemilik kos untuk sadar zakat. Sedangkan untuk para pemilik kos yang sudah tau namun persepsi mereka masih belum sesuai dengan ketentuan berzakat menurut aturan yang ada di syariat Islam bisa menjadi faktor yang mengarahkan mereka agar bisa sesuai. Dan untuk pemilik kos yang sudah berzakat dengan benar menurut ketentuan syariat sebagai salah satu apresiasi dan memberi semangat kepada mereka agar tetap berzakat.

### b. Untuk Masyarakat

Dari penelitian ini penulis memiliki harapan, masyarakat bisa mengetahui bahwa dalam persoalan zakat khususnya zakat harta (mal) tidak serta merta hanya meliputi zakat emas, perak, barang tambang, tanaman, hewan ternak seperti yang dijelaskan dalam fiqh klasik. Akan tetapi ada pula zakat harta yang lain khususnya zakat bangunan produktif. Dan sebagai masyarakat yang paham tentang persoalan zakat



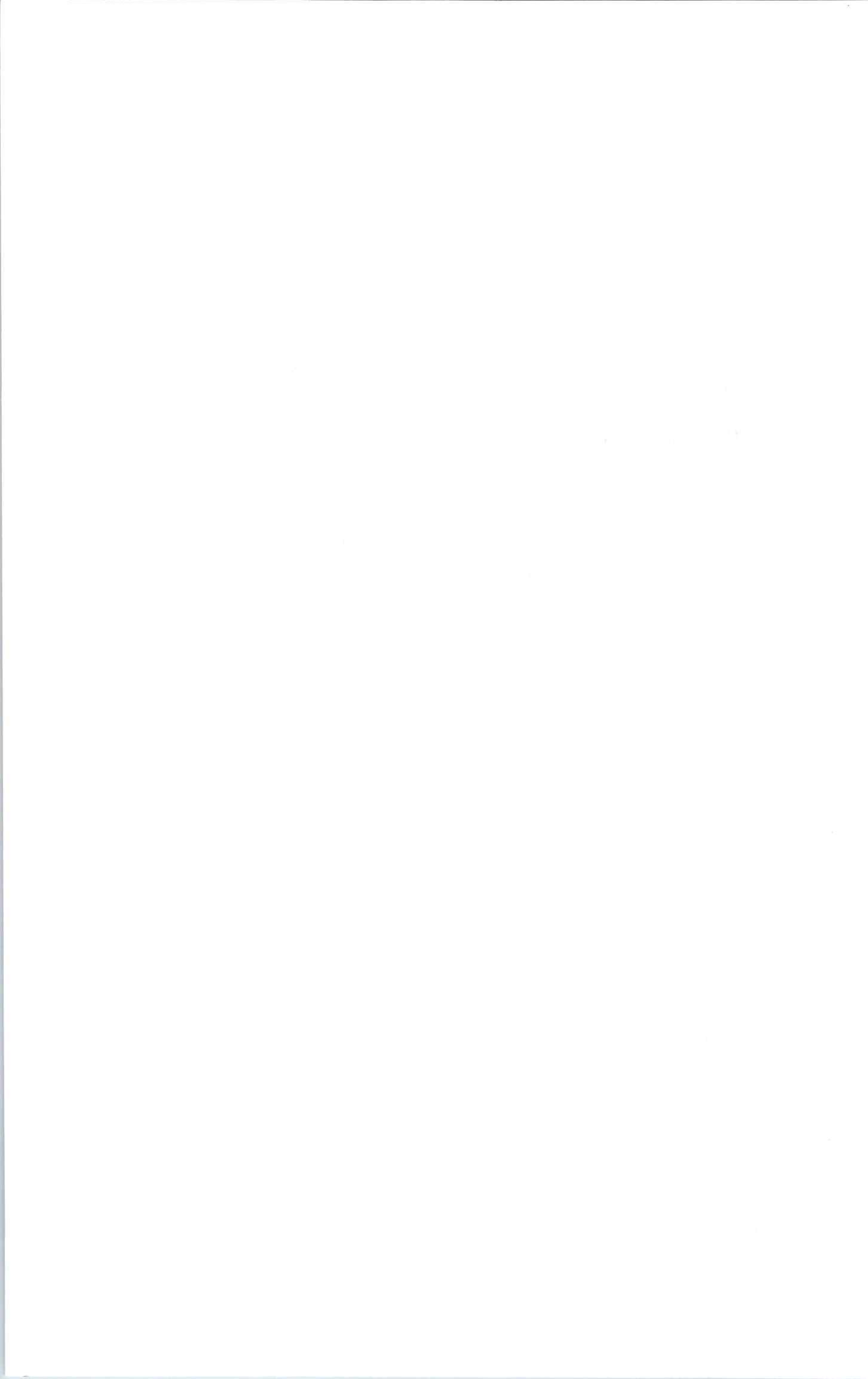
mampu membagi pengetahuan mereka kepada orang lain agar pemahaman tentang zakat tidak menyimpang dari ajaran yang ada dalam syariat Islam.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam skripsi ini penulis akan membahas secara detail tentang **“Persepsi Pemilik Usaha Kos Terhadap Zakat Bangunan Produktif Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.”**Pada dasarnya, dalam sebuah skripsi telaah pustaka merupakan identitas suatu permasalahan yang akan di bahas. Apakah permasalahan itu pernah diteliti seseorang atau belum agar tidak terjadi suatu karya yang sama.

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang dilakukan di desa Tulungrejo belum ada yang membahas secara spesifik mengenai persepsi pemilik usaha kos terhadap zakat bangunan produktif. Namun setelah penulis melakukan beberapa penelusuran judul skripsi, ada beberapa skripsi yang menjelaskan tentang permasalahan yang hampir sama yaitu:

1. Penelitian yang mengambil desa Tulungrejo sebagai tempat penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asri Rosindah (2014) yang berjudul **“Pengaruh Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris BEC Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Dusun Mangunrejo Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.”** Program studi Ekonomi Islam, Jurusan Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif ini bertujuan





untuk pertama, mengetahui kondisi masyarakat muslim dusun Mangunrejo sesudah adanya lembaga pendidikan Bahasa Inggris BEC, kedua apakah ada pengaruh lembaga pendidikan bahasa Inggris BEC terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat muslim dusun Mangunrejo, ketiga seberapa besar pengaruh lembaga pendidikan Bahasa Inggris BEC terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat muslim dusun Mangunrejo. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dari analisis menggunakan rumus *Kolerasi Product Moment* mengemukakan bahwa nilai *r square* sebesar 48,5% yang artinya kontribusi variable X terhadap Y sebesar 48,5%. Sedangkan 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor manusia, faktor alam, dan faktor ekonomi Negara. Sedangkan dari analisis regresi menghasilkan model persamaan  $Y=8,895+0,659X$  yang berarti jika lembaga pendidikan Bahasa Inggris mengalami kenaikan satu satuan maka peningkatan kesejahteraan akan naik sebesar 0,659. Dan peningkatan masyarakat tergolong baik karena dapat memenuhi teori dari *al-Syathibi*. Dimana masyarakat mampu menjaga agama, keselamatan jiwa, eksistensi akal, menjaga keluarga, dan perlindungan terhadap harta.<sup>7</sup>

2. Penelitian yang membahas tentang zakat yaitu penelitian milik Nurul Hadi (2016) yang berjudul Pengetahuan Masyarakat Terhadap Nisab Zakat

---

<sup>7</sup> Asri Rosindah, *Pengaruh Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris BEC Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Dusun Mangunrejo Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*, Skripsi Program studi Ekonomi Islam, Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri 2014.



Tanaman Padi di Desa Pasar Inuman Ditinjau Menurut Hukum Islam, fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang nisab zakat tanaman padi dan bagaimana analisis hukum islam tentang nisab zakat padi. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Dengan hasil analisis hukum islam terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Pasar Inuman tentang nisab zakat tanaman padi ditemukan adanya selisih yang cukup jauh antara nisab zakat tanaman padi yang berlaku di Desa Pasar Inuman dengan ketentuan nisab zakat pertanian yang berlaku dalam fiqih. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat tanaman padi di Desa Pasar Inuman tidak sesuai dengan hukum islam.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Attamimi dengan judul Presepsi Masyarakat Muslim Tentang Zakat di Kota Palu, STAIN Datokrama Palu. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang zakat yang sesuai dengan tuntunan agama Islam dan mengetahui prosedur pengumpulan dan penyaluran zakat serta mencari solusi yang tepat bagi lembaga zakat untuk mengelola zakat secara professional.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> [http://pengetahuan\\_masyarakat\\_tentang\\_zakat.blog.com](http://pengetahuan_masyarakat_tentang_zakat.blog.com) di akses pada tanggal 14 mei 2016.

<sup>9</sup> [Webdav.iainpalu.ac.id](http://webdav.iainpalu.ac.id). di akses pada tanggal 14 mei 2016.



Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian milik Faisal dan Nurul Hadi memiliki beberapa teori yang sama yaitu tentang pengetahuan atau persepsi. Penelitian milik Nurul hadi sama-sama tentang zakat akan tetapi ia berfokus pada pengetahuan tentang nisab zakat padi. Dan penelitian milik faisal hampir sama yaitu bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang zakat akan tetapi pemahaman zakat secara umum. Penelitian lain yang di ambil adalah penelitian dari Asri rosindah yang memiliki kesamaan tempat penelitian yaitu di desa Tulungrejo.

